



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3381-3387
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Penguatan Literasi Digital dan Narasi Pergerakan
Melalui Pelatihan Media Digital Bagi Kader GP Ansor**

Muhammad Anis Fuadi¹, Muhammad Nur Rizal², Dede Nur Zaman³, Budi⁴

^{1,2,4} Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

³ Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email : mafuadi88@gmail.com, mn.rizal@unupurwokerto.ac.id,
dedenurzaman237@gmail.com, budi@unupurwokerto.ac.id

Abstrak

Perkembangan media digital menuntut organisasi kepemudaan memiliki kompetensi literasi digital dan kemampuan membangun narasi organisasi yang efektif. Namun, kader GP Ansor tingkat PAC Kecamatan Sokaraja masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah, kaderisasi, dan komunikasi organisasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi literasi digital dan kemampuan menyusun narasi pergerakan melalui pelatihan media digital bagi kader GP Ansor. Metode yang digunakan adalah Service Learning dengan pendekatan pelatihan, workshop, praktik pembuatan konten media sosial, dan pendampingan daring. Tahapan kegiatan meliputi persiapan melalui observasi dan wawancara kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan literasi digital dan narasi pergerakan, serta evaluasi menggunakan angket skala Likert empat tingkat yang diisi oleh 20 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh rata-rata skor 3,65 dari skor maksimal 4 dengan kategori sangat baik. Peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai literasi digital, kemampuan membedakan hoaks dan disinformasi, etika bermedia digital, keterampilan membuat konten media sosial, kemampuan menyusun narasi positif berbasis nilai-nilai Aswaja dan kebangsaan, serta motivasi memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah dan komunikasi organisasi. Dengan demikian, pelatihan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader GP Ansor sebagai agen literasi digital dan penyebar narasi positif sehingga program serupa layak dikembangkan secara berkelanjutan untuk memperkuat komunikasi publik organisasi di era digital.

Kata kunci: *Literasi Digital; Narasi Pergerakan; Media Digital; Pelatihan; GP Ansor.*

***Strengthening Digital Literacy and Organizational Narratives
through Digital Media Training for GP Ansor Cadres***

Abstract

The rapid development of digital media requires youth organizations to possess digital literacy competencies and the ability to build effective organizational narratives. However, GP Ansor cadres at the Sokaraja Subdistrict Branch (PAC) still face limitations in utilizing digital media as a medium for religious outreach, cadre development, and organizational communication. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the digital literacy competencies and organizational narrative skills of GP Ansor cadres through digital media training. The program employed the Service Learning method, incorporating training sessions, workshops, social media content creation practices, and online mentoring. The implementation consisted of three stages: preparation through observation and needs

assessment interviews, training on digital literacy and organizational narrative development, and evaluation using a four-point Likert-scale questionnaire completed by 20 participants. The evaluation results indicated an average score of 3.65 out of 4.00, which falls into the very good category. Participants demonstrated improved understanding of digital literacy, the ability to distinguish between misinformation and disinformation, awareness of digital communication ethics, enhanced skills in creating social media content, the ability to develop positive organizational narratives based on Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) and national values, as well as increased motivation to utilize digital media for religious outreach and organizational communication. Therefore, the digital media training proved effective in strengthening the capacity of GP Ansor cadres as digital literacy advocates and promoters of positive organizational narratives. Similar programs should be implemented sustainably to strengthen organizational public communication in the digital era..

Keywords: Digital Literacy, Organizational Narrative, Digital Media, Training, GP Ansor.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, membangun opini, serta berinteraksi dalam ruang sosial. Media digital, khususnya media sosial, kini menjadi arena utama dalam pertukaran gagasan, pembentukan persepsi publik, dan penyebaran nilai-nilai organisasi.(Zordi et al., 2026) Dalam konteks ini, kemampuan memanfaatkan media digital secara cerdas, kritis, dan strategis menjadi kebutuhan mendesak bagi setiap organisasi kemasyarakatan, termasuk organisasi kepemudaan berbasis keagamaan (UNESCO, 2018).

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama merupakan organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang memiliki basis kader luas serta peran strategis dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. GP Ansor didirikan pada 24 April 1934 dan memiliki orientasi pembinaan generasi muda yang berakhlak, nasionalis, serta responsif terhadap tantangan zaman. Dalam perkembangannya, GP Ansor juga menegaskan pentingnya tata kelola organisasi yang terintegrasi dan berbasis digital sebagai bagian dari penguatan kelembagaan.(Fauziah, 2023).

Besarnya jaringan kader GP Ansor, yang tersebar di berbagai wilayah hingga tingkat akar rumput, merupakan kekuatan besar dalam membangun pengaruh sosial dan narasi pergerakan yang konstruktif. Namun, kekuatan tersebut perlu didukung oleh kapasitas literasi digital yang memadai. Di tengah derasnya arus informasi, maraknya hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, serta kontestasi wacana di ruang digital, kader organisasi tidak cukup hanya aktif secara struktural dan sosial, tetapi juga harus mampu menjadi produsen informasi yang kredibel, komunikator nilai-nilai organisasi, sekaligus agen moderasi di ruang digital.(Cinelli et al., 2021).

Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis menggunakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menyeleksi, memproduksi, dan menyebarluaskan konten secara etis, efektif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks organisasi, literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan membangun identitas kelembagaan, memperkuat citra organisasi, mendokumentasikan kegiatan, serta menyusun narasi pergerakan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan generasi muda. (Kurniawan et al., 2026) Tanpa kemampuan tersebut, potensi besar kaderisasi dan gerakan sosial GP Ansor berisiko kurang terlihat, kurang terdokumentasi, atau bahkan kalah dalam perebutan pengaruh opini di media digital.

Kebutuhan penguatan kapasitas ini semakin relevan karena GP Ansor sendiri telah mulai bergerak pada agenda transformasi digital. Sejumlah inisiatif, termasuk program pelatihan peningkatan kapasitas di bidang kecerdasan artifisial dan literasi digital, menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki kesadaran terhadap pentingnya adaptasi teknologi dalam pengembangan kader dan kelembagaan.

Meskipun demikian, pada tingkat operasional di lapangan masih terdapat tantangan nyata. Tidak semua kader memiliki kemampuan yang sama dalam mengelola media sosial, membuat desain konten, menulis narasi yang persuasif, memproduksi video singkat, maupun memahami etika komunikasi digital. (Riyanto et al., 2024) Selain itu, banyak aktivitas positif organisasi di tingkat cabang, anak cabang, dan komunitas lokal yang belum terpublikasikan secara optimal. Akibatnya, berbagai praktik baik, karya kader, gerakan sosial-keagamaan, dan kontribusi kebangsaan GP Ansor sering kali tidak terdokumentasi secara sistematis dan kurang menjangkau publik yang lebih luas.

Pelatihan media digital bagi kader GP Ansor menjadi salah satu langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui pelatihan ini, kader diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam memanfaatkan platform digital, tetapi juga mampu membangun narasi pergerakan yang otentik, mencerahkan, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, serta semangat kebhinekaan. Narasi pergerakan yang kuat sangat penting untuk mempertegas posisi GP Ansor sebagai organisasi pemuda yang adaptif, moderat, solutif, dan dekat dengan persoalan masyarakat. (Nurfauziah, 2017)

Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada penguatan literasi digital dan narasi pergerakan ini menjadi relevan karena menyentuh kebutuhan riil organisasi mitra, sekaligus mendukung pengembangan sumber daya manusia kader yang mampu menjawab tantangan era digital. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada penguatan kelembagaan GP Ansor dalam membangun komunikasi publik yang lebih terarah, profesional, dan berdampak. Dengan demikian, pelatihan media digital bagi kader GP Ansor diharapkan dapat menjadi instrumen pemberdayaan kader sekaligus sarana strategis untuk memperluas jangkauan dakwah, gerakan sosial, dan kontribusi kebangsaan organisasi di ruang digital.

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yang dikemas dalam bentuk “Penguatan Literasi Digital dan Narasi Pergerakan melalui Pelatihan Media Digital bagi Kader GP Ansor” menggunakan metode Service Learning. Metode Service Learning adalah suatu metode pengabdian yang memberikan layanan kepada mitra, melalui pendampingan dalam menyelesaikan masalah atau pengetahuan sesuai kebutuhan mitra. Untuk kegiatan PKM ini yang menjadi mitra kami adalah PC GP Ansor kabupaten Banyumas. Masalah yang dihadapi oleh pemuda ansor tingkat kecamatan sokaraja adalah terkait Kader GP Ansor belum memiliki kompetensi literasi digital dan kemampuan membangun narasi pergerakan yang memadai sehingga pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah, kaderisasi, dan penyebaran informasi organisasi belum optimal. Sehingga PC GP ansor Tingkat kabupaten mencoba memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi dengan melaksanakan kegiatan Penguatan Literasi Digital dan Narasi Pergerakan melalui Pelatihan Media Digital bagi Kader GP Ansor.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pemuda ansor tingkat PAC Kecamatan Sokaraja. Adapun panitia dalam kegiatan ini adalah pengurus GP Ansor Tingkat Kecamatan. Pemateri yang diundang dari kampus Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto berjumlah tiga orang yang bertugas, yaitu: Muhammad Anis Fuadi, S.Ag, M.Pd Muhammad Nur Rizal, S.Pd., M.Pd. dan Budi, S.Pd., M.Pd. Mitra dalam kegiatan ini adalah PC GP Ansor Kabupaten Banyumas, dengan 3 dosen dan 2 mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang terlibat sebagai pendamping.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan berbasis workshop serta praktik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di PAC Kecamatan Sokaraja. Pelatihan ini kami dijadwalkan dalam dua kegiatan yaitu, kegiatan pertama adalah Penguatan Literasi Digital Kader GP Ansor berupa Sosialisasi literasi digital, Edukasi etika bermedia sosial, Pelatihan mengenali hoaks, disinformasi, dan ujaran kebencian, Diskusi tentang tantangan dakwah dan organisasi di ruang digital. yaitu pada hari sabtu, 27 Juni 2026 Pukul 09.00 WIB - selesai. Sedangkan kegiatan kedua adalah

pendampingan terhadap peserta Pelatihan Narasi Pergerakan dan Produksi Konten Digital yang dilaksanakan secara daring melalui WA Group, Zoom, atau GMeet yang dilakukan selama satu bulan pendampingan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya dari hasil pelatihan ini akan dilakukan evaluasi kegiatan melalui angket evaluasi yang diisi oleh peserta pelatihan. Untuk angket evaluasi yang digunakan terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing pernyataan menggunakan rumus, sebagai berikut: $M_i = x_i / X \times 100\%$

Dengan:

M_i = nilai evaluasi masing-masing pernyataan

x_i = jumlah skor yang diperoleh

X = jumlah skor maksimal

Selanjutnya, hasil analisis data hasil angket evaluasi kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan akan mendapatkan kriteria pada tabel 1 di bawah ini menunjukkan kriteria hasil evaluasi.

Tabel 1. Kriteria Angket Evaluasi Kegiatan

Persentase (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik (SB)
71 – 80	Baik (B)
61 – 70	Cukup (C)
41 – 60	Kurang Baik (KB)
0 – 40	Sangat Kurang Baik (SKB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan pemuda ansor tingkat kecamatan sokaraja diberikan sosialisasi dan penguatan literasi digital, dilanjutkan dengan workshop Pendampingan Narasi Pergerakan melalui Pelatihan Media Digital yang dilengkapi dengan asesmennya. Selanjutnya, peserta diberikan waktu untuk membuat konten media sosial. Selama pembuatan konten media sosial kita tetap melakukan pendampingan lewat online/daring. Alat-alat yang digunakan meliputi perangkat IT seperti laptop, proyektor, dan handpone, serta bahan pendukung seperti modul pelatihan dan contoh asesmen pelatihan.

Untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penguatan Literasi Digital dan Narasi Pergerakan melalui Pelatihan Media Digital bagi Kader GP Ansor” dengan beberapa tahap, yang dijelaskan berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung pada ketua PC GP Ansor Kabupaten Banyumas untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pemuda ansor tingkat PAC GP Ansor Kecamatan sokaraja. Hasil observasi dan wawancara dengan PC GP Ansor Kabupaten Banyumas mengemukakan bahwa para pemuda ansor tingkat PAC belum memiliki kompetensi literasi digital dan kemampuan membangun narasi pergerakan yang memadai sehingga pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah, kaderisasi, dan penyebaran informasi organisasi belum optimal. Oleh karena itu, PC GP ansor melakukan penguatan literasi digital dan Narasi Pergerakan melalui pelatihan Media Digital bagi Kader GP Ansor.

Pada tahap persiapan, PC GP Ansor menundang beberapa ahli dibidang media digital sebagai narasumber dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan berlangsung seperti tempat dan alat-alat penunjang pelatihan. Hasilnya, Pihak PAC GP Ansor sokaraja memfasilitasi semua tempat dan alat-alat penunjang seperti LCD, mic, dan sound system.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dengan peserta dari kader pemuda ansor tingkat PAC sokaraja dan ranting dibawahnya berjalan dengan lancar yang diikuti oleh ketua dan anggota bidang digital ansor tingkat ranting dan pengurus PAC sokaraja. Materi yang disampaikan telah sesuai dengan rencana awal yaitu terkait Penguatan Literasi Digital Kader GP Ansor meliputi Sosialisasi literasi digital, Edukasi etika bermedia social, Pelatihan mengenali hoaks, disinformasi, dan ujaran kebencian, Diskusi tentang tantangan dakwah dan organisasi di ruang digital.

Pelatihan Narasi Pergerakan dan Produksi Konten Digital meliputi: Pelatihan membuat konten media social, Teknik storytelling Aswaja dan kebangsaan, Praktik desain poster/video pendek, Simulasi publikasi konten di Instagram, TikTok, atau Facebook. Pelaksanaan meliputi penyampaian materi dan diskusi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Angket evaluasi yang terdiri dari 10 pernyataan terkait dengan pelaksanaan dan manfaat kegiatan pelatihan ini yang diisi oleh 20 kader dari 26 kader yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini. Beberapa peserta tidak mengisi angket karena memiliki urusan penting dan harus meninggalkan ruangan sebelum sesi pengisian angket dimulai. Adapun hasil hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Evaluasi Kegiatan

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden	
		Rata-rata	Persentase (%)
1	Saya memahami pentingnya literasi digital dalam mendukung aktivitas organisasi GP Ansor.	3,8	95
2	Saya mampu membedakan informasi yang benar dengan hoaks atau disinformasi di media sosial.	3,75	93,75
3	Saya memahami etika berkomunikasi dan berinteraksi di media digital.	3,65	91,25
4	Saya memiliki kemampuan membuat konten digital yang menarik untuk media sosial organisasi.	3,8	95
5	Saya mampu menyusun narasi positif yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja dan kebangsaan.	3,25	81,25
6	Saya merasa percaya diri menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah dan penyebaran	3,7	92,5
7	Saya memahami strategi membangun citra positif GP Ansor melalui media digital.	3,5	87,5

8	Pelatihan media digital meningkatkan keterampilan saya dalam membuat konten yang informatif dan edukatif	3,4	85
9	Saya termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan narasi positif GP Ansor melalui media digital	3,8	95
10	Saya siap menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam mendukung kegiatan organisasi GP Ansor di ruang digital.	3,85	96,25

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini yang menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan pemahaman pemuda ansor kecamatan sokaraja tentang Penguatan Literasi Digital dan Narasi Pergerakan melalui Pelatihan Media Digital bagi Kader GP Ansor. Peningkatan memahami pentingnya literasi digital dalam mendukung aktivitas organisasi GP Ansor dari skor rata-rata 3,8 dengan tingkat persetujuan 95%, menandakan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih memahami konsep literasi digital setelah pelatihan. Selain itu, pelatihan ini juga mampu membedakan informasi yang benar dengan hoaks atau disinformasi di media sosial dengan skor 3,75 atau 93,75%.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa memahami etika berkomunikasi dan berinteraksi di media digital (3,65 atau 91,25%) dan memiliki kemampuan membuat konten digital yang menarik untuk media sosial organisasi (3,8 atau 95%). Selain itu, terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga mereka mampu menyusun narasi positif yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja dan kebangsaan (3,7 atau 92,5%) serta percaya diri menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah dan penyebaran (3,4 atau 85%).

Peserta pelatihan menilai setelah melakukan kegiatan mereka memahami strategi membangun citra positif GP Ansor melalui media digital (3,25 atau 81,25%) dan dapat memiliki keterampilan membuat konten yang informatif dan edukatif (3,8 atau 95%). Secara keseluruhan, termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan narasi positif GP Ansor melalui media digital dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam mendukung kegiatan organisasi GP Ansor di ruang digital. (3,85 atau 96,25%).

Dapat kita lihat bahwa dengan skor maksimal 4, setiap aspek respon peserta terhadap pelatihan memperoleh nilai yang cukup tinggi. Artinya, respon yang diberikan peserta sangat positif. Rata-rata skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah 3,65 di mana hal ini menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta pelatihan dengan kriteria sangat baik.

Hasil ini memperlihatkan bahwa metode pelatihan yang memadukan penyampaian materi, praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan UNESCO yang menekankan bahwa penguatan literasi digital melalui pelatihan yang bersifat partisipatif akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan membagikan informasi secara bertanggung jawab, sehingga mereka mampu menjadi warga digital yang aktif dan produktif. (UNESCO, 2018) Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis kader GP Ansor, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen penyebar narasi positif yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja, kebangsaan, dan kemaslahatan masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Penguatan Literasi Digital dan Narasi Pergerakan melalui Pelatihan Media Digital bagi Kader GP Ansor berhasil meningkatkan kompetensi kader GP Ansor tingkat PAC Kecamatan Sokaraja dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah dan komunikasi organisasi. Kegiatan yang meliputi penguatan literasi digital,

pelatihan narasi pergerakan, praktik pembuatan konten media sosial, dan pendampingan daring memperoleh respons yang sangat baik dengan rata-rata skor evaluasi 3,65 dari skor maksimal 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai literasi digital, kemampuan mengenali hoaks, etika bermedia digital, keterampilan membuat konten, kemampuan menyusun narasi positif berbasis nilai-nilai Aswaja dan kebangsaan, serta motivasi untuk mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam mendukung aktivitas organisasi GP Ansor di ruang digital. Dengan demikian, pelatihan ini efektif dalam memperkuat kapasitas kader sebagai agen literasi digital dan penyebar narasi positif sehingga layak dikembangkan secara berkelanjutan melalui program pendampingan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cinelli, M., De Francisci Morales, G., Galeazzi, A., Quattrociocchi, W., & Starnini, M. (2021). The echo chamber effect on social media. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(9), e2023301118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2023301118>
- Fauziah, N. (2023). *Sejarah Dan Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Arjawinangun Tahun 2010-2022* [PhD Thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 SPI]. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/10476/>
- Kurniawan, W., Ayuningsih, R. F., & Najah, S. (2026). Pendampingan Ideologi Aswaja Berbasis Literasi Digital Membangun Militansi Moderat Kader Ansor Banser Pagar Nusa Lampung. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 148–156.
- Nurfauziah, M. A. (2017). *Peran gerakan pemuda ansor dalam kegiatan sosial keagamaan di kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015*. [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/22812/>
- Riyanto, A. D., Wahid, A. M., & Pratiwi, A. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Digital Berkelanjutan pada PAC GP Ansor Kroya. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 197–208.
- UNESCO, A. (2018). Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4. 2. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*.
- Zordi, D. A., Ihsan, M. S., Nazarudin, M. A., & Patrianti, T. (2026). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik dan Dinamika Kebijakan Pemerintah di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 3(1), 154–162.